

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Latar Belakang Obyek

Diskripsi latar belakang obyek adalah gambaran tentang obyek tempat penelitian yaitu Desa Gombang Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung. Memiliki luas wilayah 272,160 Ha dengan jumlah penduduk 4.135 orang dan terbagi dalam 1.337 KK.

1. Batas wilayah desa

Tabel 4.1

Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Sebelah utara	Desa Kesambi	Bandung
Sebelah selatan	Desa Sukoanyar	Pakel
Sebelah timur	Ds. Sodo dan Ds. Pakel	Pakel
Sebelah barat	Desa Suruhan lor	Bandung

Dilihat dari pertumbuhan penduduk desa Gombang menurut sumber dari profil desa kabupaten Tulungagung yang peneliti dapatkan dari kantor desa luas wilayah desa 272,160 Ha dengan perincian luas

sawah 192,545 Ha dan luas darat 79,615 Ha serta jumlah penduduk 4.135 jiwa. Dengan perincian jumlah laki-laki sebanyak 2.095 orang dan jumlah perempuan sebanyak 2.040 orang.

2. Pendidikan Masyarakat

Tabel 4.2

No.	Tingkat pendidikan penduduk	Jumlah (orang)
1	Jumlah penduduk usia 3-6 tahun yang masuk TK dan Kelompok Bermain Anak	66
2	Jumlah anak dan penduduk cacat fisik dan mental	7
3	Jumlah penduduk sedang SD/ sederajat	171
4	Jumlah penduduk tamat SD/ sederajat	2.339
5	Jumlah penduduk tidak tamat SD/ sederajat	4
6	Jumlah penduduk sedang SLTP/ sederajat	179
7	Jumlah penduduk tamat SLTP/ sederajat	276
8	Jumlah penduduk sedang SLTA/ sederajat	175
9	Jumlah penduduk tidak tamat SLTP/ sederajat	164
10	Jumlah penduduk tamat SLTA/ sederajat	293
11	Jumlah penduduk tamat D-3	29
12	Jumlah penduduk sedang S-1	56
13	Jumlah penduduk tamat S-1	109
14	Jumlah penduduk sedang S-2	8

15	Jumlah penduduk tamat S-2	23
16	Jumlah penduduk sedang SLB A	1

Sumber data : *Profil Desa 2015*

3. Agama masyarakat

Tabel 4.3

No.	Agama	Jumlah
1	Islam	4.135
2	Kristen	-
3	Katholik	-
4	Hindu	-
5	Budha	-

4. Pendidikan formal

Tabel 4.4

No.	Nama	Jumlah
1	PAUD	2
2	TK	2
3	SD	2
4	SLTP	-
5	SLTA	-

Sedangkan untuk pendidikan non formal, di desa Gombang terdapat 3 TPQ dan 2 Madin yang terdaftar. Di desa Gombang terdapat

sarana peribadatan berupa masjid dan mushola, yang jumlahnya : 3 buah masjid dan 15 buah mushola. Untuk organisasi yang ada di desa Gombang memang cukup banyak, antara lain LPM, PKK, Karang Taruna, Ansor, Fatayat Muslimat NU.

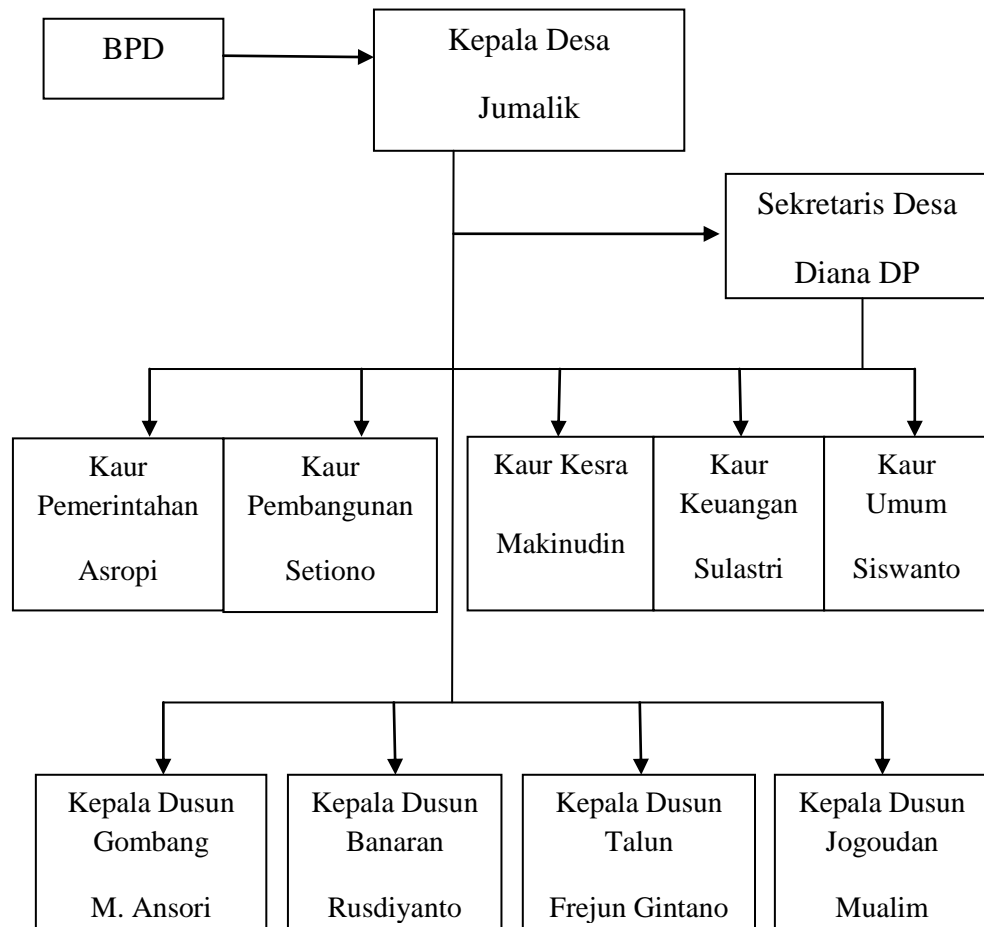
5. Sektor mata pencaharian

Tabel 4.5

No.	Pekerjaan	Jumlah (orang)
1	Tukang anyaman	8
2	Tukang batu	106
3	Tukang jahit	17
4	Tukang kayu	19
5	Tukang rias	1
6	Tukang sumur	8
7	Karyawan perusahaan swasta	96
8	Bidan swasta	1
9	Buruh usaha jasa informasi dan komunikasi	2
10	Buruh usaha jasa transportasi dan perhubungan	18
11	Dokter swasta	1
12	Dukun/paranormal	1
13	Guru swasta	19
14	Jasa penyewaan peralatan pesta	5
15	Pegawai Negeri Sipil	44

16	Pembantu rumah tangga	14
17	Pensiunan PNS	14
18	Pensiunan swasta	8
19	Perawat swasta	2
20	POLRI	6
21	Seniman	1
22	Sopir	8
23	TNI	3

6. Struktur organisasi desa



7. Alat penghubung

Alat penghubung yang biasa digunakan oleh penduduk desa Gombang sehari-hari adalah berupa sepeda motor, pick up, mobil, dan sepeda.

8. Kesenian

Kesenian yang berkembang di desa Gombang memang belum terlalu banyak. Menurut keterangan dari perangkat desa kesenian di desa Gombang pernah mengalami kemajuan dengan indikator banyaknya kesenian yang ada. Kesenian yang pernah ada di desa Gombang diantaranya jaranan, karawitan, orkes melayu, dan sholawatan. Namun untuk saat ini kesenian yang ada di desa Gombang hanya ada kesenian orkes melayu dan sholawatan.

9. Olahraga

Kegiatan olahraga yang berada di desa Gombang, yang saat ini ada adalah bola voley, sepak bola, dan sepak takraw.

B. Paparan Data

Hasil penelitian ini merupakan penyajian dan pembahasan data penelitian yang di peroleh dari lapangan tempat penelitian berdasarkan

wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam bab paparan data ini setelah mengenali objek pada sub bab Diskripsi Obyek Penelitian, selanjutnya akan dipaparkan deskripsi hasil penelitian sesuai data yang terkumpul.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di desa Gombang kecamatan Pakel kabupaten Tulungagung, akan peneliti paparkan beberapa temuan penelitian sebagaimana urutan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Perilaku Sholat Pada Anak di Desa Gombang Kec. Pakel Kab. Tulungagung.

Seperti yang sudah peneliti paparkan di sub bab penegasan istilah maupun kajian teori, bahwa yang dimaksud dengan perilaku beribadah pada anak yang difokuskan dalam penelitian ini adalah kegiatan beribadah berupa sholat, puasa dan mengaji pada anak usia 1-18 tahun.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Desa Gombang ini, perilaku beribadah pada anak sudah dapat dikategorikan baik. Artinya bahwa mayoritas anak-anak sudah melaksanakan ibadah sesuai fokus yaitu sholat.

Penelitian yang saya lakukan di desa Gombang salah satunya dengan mengamati gejala-gejala yang dianggap sebagai perilaku beribadah. Pada observasi yang perdana, mula-mula peneliti

mengamati ke sebuah masjid dimana terdapat aktifitas TPQ di masjid tersebut. Peneliti menyaksikan potret antusias anak-anak mengikuti kegiatan sholat berjama'ah lalu mengaji. Kemudian peneliti turut serta sholat 'asar berjama'ah di masjid tersebut yang sebelumnya diawali dengan adzan santri, dan pujian atau sholawatan dan serta sholatnyapun mayoritas shofnya dipenuhi anak-anak santri.

Di tempat lain peneliti melakukan observasi dengan mengamati kegiatan anak-anak di sore hari. Beberapa masjid dan juga mushola yang saya lewati, terdengar suara lantunan ayat suci Al-Qur'an yang disuarakan anak-anak lewat micropone. Malam harinya peneliti mengamati kegiatan sholat sunah traweh, secara kuantitas kurang lebih terdapat tiga shof anak-anak yang mengikuti sholat traweh di masjid dan juga mushola.¹

Dari kegiatan observasi di atas paling tidak bisa dijadikan gambaran bagaimana perilaku beribadah anak pada kegiatan sholat. Selanjutnya untuk lebih mengenal bagaimana gambaran perilaku sholat pada anak, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan yang dianggap sumber data.

Perilaku beribadah yang dilakukan oleh anak-anak di desa Gombang yang demikian dibenarkan oleh narasumber yang peneliti wawancarai. Bapak Malik selaku kepala desa menuturkan bahwa perilaku beribadah pada anak yang berupa sholat, puasa dan mengaji pada anak sudah tergolong baik. Pak Malik mengatakan bahwa :

“Kegiatan sholat, puasa dan mengaji yang dilakukan anak-anak di desa ini menurut saya sudah baik. Sholatnya sudah hampir semuanya anak-anak sudah bisa. Kalau puasanya kayaknya ndak ada itu yang makan di jalan-jalan kalau siang hari. Artinya, memang anak-anak di desa ini bisa diperkirakan puasa semua. Ya memang kalau dulu, masih ditemui anak-anak yang istilahnya nakal tidak puasa. Tapi sekarang ini kok tidak ada laporan.”

¹ Observasi, di desa Gombang pada 17-18 juni 2016

“Ngajinya, seperti di langgar-langgar itu setiap sore rame anak-anaknya, pakai mic, jadi bukan kaset itu yang setiap sore ngaji, tapi anak-anak desa sini, kalau di masjid jati salam itu kalau sore ngaji kitab kuning kan itu dekat pondok tapi banyak juga anak-anak desa sini yang ikut mengaji.”²

Selanjutnya di tempat yang sama, pak bayan Ropi menyambung tentang kondisi anak-anak dalam ibadahnya. Bayan desa Gombang mengiyakan apa yang dikatakan oleh bapak kepala desa. Menurut pengamatannya, perilaku beribadah pada anak di desa Gombang sudah baik. Sudah lebih baik jika di bandingkan dengan kondisi-kondisi sebelumnya berikut penjelasan pak Bayan mengenai gambaran perilaku beribadah pada anak di desa Gombang :

“Ya kalau dibandingkan dengan yang dulu-dulu anak-anak sini sudah baik mas ibadahnya. Ya baik kalau menurut saya. Anak-anak sekarang antusiasnya besar, kalau pas puasa ini kan ngajinya sore, setelah traweh, dan setelah subuh mas, banyak anak-anak yang ikut, laki-laki perempuan. Puasanya juga bagus, biasanya malah yang ronda waktu sahur itu anak-anak lo mas.”³

Kondisi anak-anak yang dipaparkan oleh kedua perangkat desa tersebut sudah menjadi indikator bahwa perilaku beribadah pada anak terlaksana dengan baik. Anak-anak antusias dalam berbagai kegiatan beribadah seperti sholat jama'ah, sholat traweh. Kaitannya dengan beribadah puasa juga berlangsung dengan khidmat, anak-anak sudah puasa bagi yang mampu, dan tidak ada yang memperlihatkan aktifitas makan dan minum di depan umum bagi anak-anak yang belum mampu

² Wawancara dengan Kepala Desa Gombang pada tanggal 28 juni 2016

³ Wawancara dengan pak Bayan Desa Gombang pada tanggal 28 juni 2016

puasa. Seperti yang diutarakan pak bayan, anak-anak juga ikut serta dalam membangunkan orang sahur dengan melakukan ronda.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di area tempat peribadatan berupa mushola dan masjid, peneliti juga mendapati antusias anak-anak dalam kegiatan traweh, ke TPQ juga madrasah, serta aktifitas membangunkan sahur.⁴ Setelah melakukan observasi selanjutnya peneliti juga mewawancarai pengurus Madin serta beberapa anak yang menimba ilmu disana. Seperti yang diulas pak Kepala Desa mengenai antusias anak di madrasah, peneliti pun mewawancarai kepala madrasah yaitu bapak Tajuddin dan beliau menjawab pertanyaan mengenai gambaran perilaku beribadah pada anak khususnya para santri beliau.

“Disini anak-anak sudah dibelajari sholat mas, mengaji, dan yang lain seperti fiqih juga. Anak-anak umur 7 tahun keatas sudah bisa sholat dan mengaji. Alhamdulillah muridnya disini rajin-rajin itu sholatnya dan puasanya *treb*. Ngajinya juga sudah lancar.”⁵

Penjelasan pak Tajuddin di atas merupakan gambaran jelas bagaimana mayoritas perilaku beribadah pada anak. Bagaimana juga pak Tajuddin adalah tokoh yang langsung bersinggungan dengan anak-anak khususnya santri.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada anak-anak yang ada di sana, dan ternyata hasilnya sebanding lurus dengan apa

⁴ Hasil observasi di desa Gombang pada tanggal 24-28 juni 2016

⁵ Wawancara dengan pak Tajuddin pada tanggal 29 juni 2016

yang diutarakan kiyai mereka. Ketika ditanya sudah bisa sholat, semua menjawab sudah bias. Ketika ditanya bagaimana intensitasnya, sebagian besar menjawab mereka sudah sholat lima waktu dalam sehari, hanya beberapa yang mengaku bolong watu subuh.

Ibadah puasanya juga demikian, hampir semua menjawab belum *mokel* (batal). Kecuali ada beberapa anak yang batal karena sakit. Bahkan ada yang menceritakan pernah melakukan puasa sunah hari senin-kamis. Selanjutnya peneliti menanyakan tentang membaca Al-qur'an, semua rata menjawab sudah juz 7 (tujuh). Walau menurut keterangan mereka sebagian besar hanya membaca Al-qur'an saat berada di madrasah, akan tetapi ada beberapa yang mengaku membaca Al-qur'an di rumah setiap *ba'da* magrib.⁶

Untuk anak-anak yang masih dibawah umur kebanyakan masih sekedar mengetahui saja terkait dengan perilaku beribadah berupa sholat, puasa, dan membaca Al-qur'an. Mereka yang masih berusia dini belum banyak yang sudah bisa mengerjakan sholat namun sudah ikut mencontoh gerakan-gerakan seperti sewaktu sholat teraweh dan sholat jum'at. Puasanya pun demikian, untuk anak usia dini masih pada tahap pengenalan belum sampai mengerjakan. Sedangkan untuk membaca Al-Qur'an anak-anak masih belum memasuki Al-Qur'an, namun masih mengaji iqro'(jilid an). Seperti keterangan yang peneliti

⁶ Hasil wawancara dengan santri Jati Salam

dapatkan dari guru PAUD ibu Alin, beliau memberi keterangan sebagai berikut:

“Ibadah untuk anak-anak usia dini ya masih belum bagus mas, belum khusuk kayak kita orang tua. Kebanyakan anak kecil itu cuma ikut orang tuanya. Anak-anak saya juga gitu mas.”

“Sholatnya, paling banter bisa gerakannya. Lha di PAUD itu juga masih belajar berhitung sama nulis mas, Sholatnya cuma diberitahu kalau orang islam itu wajib sholat, setiap hari jum’at kami beritahu mas yang laki-laki disuruh ikut bapaknya sholat jum’at, biar belajar gerakan-gerakan sholat mas, gitu mas.”

“Puasanya sama mas. Kalau puasa gini kan libur mas, ya cuma dikasih tau kalau puasa itu nahan makan sama minum mas, jadi kita nyuruh jangan banyak main biar puasanya kuat sampe sore.”⁷

Paling tidak maksud dari yang disampaikan bu Alin di atas adalah bahwa untuk wilayah desa Gombang, anak-anak usia dini memang belum mampu secara sempurna melakukan kegiatan ibadah seperti sholat, puasa dan membaca Al-Qur’an. Namun banyak diantaranya yang sudah mengenal bahkan mulai belajar perilaku beribadah ini.

Sedangkan untuk anak-anak pada usia 12 tahun keatas memiliki perilaku ibadah yang beragam. Ada beberapa anak yang masih sulit memanageren waktu dalam melaksanakan sholat. Terutama saat subuh kebanyakan bangun kesiangan, juga dengan isya’ yang biasa tertinggal karena keluar malam. Namun dibulan Ramadhan biasanya anak-anak lebih disiplin dalam sholatnya. Sedangkan untuk

⁷ Wawancara dengan bu Alin pada tanggal 29 juni 2016

puasa menurut keterangan seorang anak yang diwawancarai mengaku pernah mambatalkan puasa, dan teman sebayanya juga banyak yang tidak selalu puasa. Seorang anak berumur 18 tahun memberi keterangan:

“Yo lak shalate ki salat mas, tapi yo kadang sek bolong.”

“Subuh ngono kae biasane mbangkong mas, bar saur ngono ke aku turu meneh mas, tangine jam 7 mas.”

“Saiki wes ndak sekolah neng masjid mas, lak ti kon moco Qur’an yo iso lah mas masio blekak blekuk.”⁸

“Ya kalau shalatnya tetap shalat mas, tapi kadang masih lalai.”

“Shalat subuh yang biasanya bangun kesiangan, sehabis sahur saya tidur lagi bangun jam 7 mas.”

“Sekarang sudah tidak ke TPQ mas, kalau diminta baca Al-Qur’an ya bisa walau tidak lancar.”

Dari data yang peneliti dapatkan dengan melalui pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti mendapat gambaran umum perilaku beribadah sholat yang dirasa cukup jelas. Data yang terkumpul menunjukkan bahwa perilaku beribadah sholat pada anak di desa Gombang sudah baik.

Anak-anak di desa Gombang yang berusia 7 tahun keatas sudah sebagian besar bisa mengerjakan sholat. Sebagian dari anak-anak sudah disiplin dalam menjalankan rukun islam yang kedua itu. Hanya saja ada beberapa anak yang masih belum lengkap lima waktu sholat.

⁸ Hasil wawancara dengan Hendik pada 29 juni 2016

Sedangkan anak-anak yang berusia dini masih sebatas mengenal ibadah sholat sehingga belum sampai kepada prakteknya. Kalaupun sudah praktek, hal itu hanya sebatas mengikuti apa yang dilakukan orang tuanya.

2. Perilaku Puasa Pada Anak di Desa Gombang Kec. Pakel Kab. Tulungagung.

Dalam pelaksanaan puasa anak-anak pada kategori umur yang sudah peneliti batasi yaitu 1 sampai 18 tahun sudah terlaksana dengan baik. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa puasa wajib pada anak-anak berjalan sebagaimana ajaran agama. Untuk perihal ibadah pada anak dibawah umur 6 tahun mereka sudah pada fase pengenalan bahkan ada yang sudah mulai latihan puasa setengah hari. Sedangkan anak usia 7 sampai 12 tahun telah mengerjakan puasa satu hari penuh dan bahkan sebagian besar untuk puasa Ramadhan anak-anak selalu puasa. Kalaupun ada yang membatalkan itupun karena udzur. Namun hal berbeda terjadi pada anak usia 13 sampai 18 tahun, menurut keterangan salah satu responden anak-anak usia tersebut banyak yang membatalkan puasa. Namun sebagian besar masih teguh menjalankan puasa wajibnya. Bahkan untuk puasa sunah juga ada yang mengerjakan seperti puasa senin kamis.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Desa Gombang ini, perilaku beribadah pada anak sudah dapat dikategorikan baik.

Artinya bahwa mayoritas anak-anak sudah melaksanakan ibadah sesuai fokus yaitu puasa.

Peneliti melakukan observasi dengan mengamati kegiatan anak-anak di sore hari. Beberapa masjid dan juga mushola yang saya lewati, terdengar suara lantunan ayat suci Al-Qur'an yang disuarakan anak-anak lewat micropone. Malam harinya peneliti mengamati kegiatan sholat sunah traweh, secara kuantitas kurang lebih terdapat tiga shof anak-anak yang mengikuti sholat traweh di masjid dan juga mushola.⁹

Dari kegiatan observasi di atas paling tidak bisa dijadikan gambaran bagaimana perilaku beribadah anak pada kegiatan puasa di sore hari. Selanjutnya untuk lebih mengenal bagaimana perilaku puasa pada anak, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan yang dianggap sumber data.

Perilaku beribadah yang dilakukan oleh anak-anak di desa Gombang yang demikian dibenarkan oleh narasumber yang peneliti wawancarai. Bapak Malik selaku kepala desa menuturkan bahwa perilaku beribadah pada anak yang berupa sholat, puasa dan mengaji pada anak sudah tergolong baik. Pak Malik mengatakan bahwa :

“Kalau puasanya kayaknya ndak ada itu yang makan di jalan-jalan kalau siang hari. Artinya, memang anak-anak di desa ini bisa diperkirakan puasa semua. Ya memang kalau dulu, masih ditemui anak-anak yang istilahnya nakal tidak puasa. Tapi sekarang ini kok tidak ada laporan.”¹⁰

⁹ Observasi, di desa Gombang pada 17-18 juni 2016

¹⁰ Wawancara dengan Kepala Desa Gombang pada tanggal 28 juni 2016

Selanjutnya di tempat yang sama, pak bayan Ropi menyambung tentang kondisi anak-anak dalam ibadahnya. Bayan desa Gombang mengiyakan apa yang dikatakan oleh bapak kepala desa. Menurut pengamatannya, perilaku beribadah pada anak di desa Gombang sudah baik. Sudah lebih baik jika di bandingkan dengan kondisi-kondisi sebelumnya berikut penjelasan pak Bayan mengenai perilaku beribadah pada anak di desa Gombang :

“Ya kalau dibandingkan dengan yang dulu-dulu anak-anak sini sudah baik mas ibadahnya. Ya baik kalau menurut saya. Anak-anak sekarang antusiasnya besar, kalau pas puasa ini kan ngajinya sore, setelah traweh, dan setelah subuh mas, banyak anak-anak yang ikut, laki-laki perempuan. Puasanya juga bagus, biasanya malah yang ronda waktu sahur itu anak-anak lo mas.”¹¹

Kondisi anak-anak yang dipaparkan oleh kedua perangkat desa tersebut sudah menjadi indikator bahwa perilaku beribadah pada anak terlaksana dengan baik. Anak-anak antusias dalam berbagai kegiatan beribadah kaitannya dengan beribadah puasa juga berlangsung dengan khidmat, anak-anak sudah puasa bagi yang mampu, dan tidak ada yang memperlihatkan aktifitas makan dan minum di depan umum bagi anak-anak yang belum mampu puasa. Seperti yang diutarakan pak bayan, anak-anak juga ikut serta dalam mambangunan orang sahur dengan melakukan ronda.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di area tempat peribadatan berupa mushola dan masjid, peneliti juga mendapati

¹¹ Wawancara dengan pak Bayan Desa Gombang pada tanggal 28 juni 2016

antusias anak-anak dalam kegiatan traweh, ke TPQ juga madrasah, serta aktifitas membangunkan sahur.¹²

Puasanya untuk anak usia dini masih pada tahap pengenalan. Seperti keterangan yang peneliti dapatkan dari guru PAUD ibu Alin, beliau memberi keterangan sebagai berikut:

“Kalau puasa gini kan libur mas, ya cuma dikasih tau kalau puasa itu nahan makan sama minum mas, jadi kita nyuruh jangan banyak main biar puasanya kuat sampe sore.”¹³

Paling tidak maksud dari yang disampaikan bu Alin di atas adalah bahwa untuk wilayah desa Gombang, anak-anak usia dini memang belum mampu secara sempurna melakukan kegiatan ibadah puasa. Namun banyak diantaranya yang sudah mengenal bahkan mulai belajar perilaku beribadah ini.

Sedangkan untuk anak-anak pada usia 12 tahun keatas memiliki perilaku ibadah yang beragam. Menurut keterangan seorang anak yang diwawancarai mengaku pernah mambatalkan puasa, dan teman sebayanya juga banyak yang tidak selalu puasa. Seorang anak berumur 18 tahun memberi keterangan:

“Lak poso iki aku wes bolong ping 3 mas. Yo lak tijak cah-cah ngono kae, lha cah-cah ki lak mokel yo kompak eram.”¹⁴

¹² Hasil observasi di desa Gombang pada tanggal 24-28 juni 2016

¹³ Wawancara dengan bu Alin pada tanggal 29 juni 2016

¹⁴ Hasil wawancara dengan Hendik pada 29 juni 2016

Dari data yang peneliti dapatkan dengan melalui pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti mendapat perilaku puasa yang dirasa cukup jelas. Data yang terkumpul menunjukkan bahwa perilaku puasa pada anak di desa Gombang sudah baik.

3. Perilaku Mengaji Pada Anak di Desa Gombang Kec. Pakel Kab. Tulungagung.

Kaitannya dalam ibadah membaca Al-Qur'an, anak-anak usia dibawah 6 tahun masih mulai beranjak pada mengenal huruf hijaiyah dengan membaca kitab iqro'. Sedangkan umur 7 tahun keatas sudah mampu membaca Al-Qur'an. Namun pada anak usia 15 sampai 17 tahun masih banyak ditemukan anak-anak yang kurang lancar membaca Al-Qur'an. Untuk anak-anak yang tempat tinggalnya sekitar madin sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, akan tetapi untuk anak-anak usia 15 tahun keatas yang jauh dari madin masih mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Desa Gombang ini, perilaku beribadah pada anak sudah dapat dikategorikan baik. Artinya bahwa mayoritas anak-anak sudah melaksanakan ibadah sesuai fokus yaitu mengaji.

Penelitian yang saya lakukan di desa Gombang salah satunya dengan mengamati gejala-gejala yang dianggap sebagai perilaku

beribadah. Pada observasi yang perdana, mula-mula peneliti mengamati ke sebuah masjid dimana terdapat aktifitas TPQ di masjid tersebut. Peneliti menyaksikan potret antusias anak-anak mengikuti kegiatan sholat berjama'ah lalu mengaji. Kemudian peneliti turut serta sholat 'asar berjama'ah di masjid tersebut yang sebelumnya diawali dengan adzan santri, dan pujian atau sholawatan dan serta sholatnyapun mayoritas shofnya dipenuhi anak-anak santri.

Di tempat lain peneliti melakukan observasi dengan mengamati kegiatan anak-anak di sore hari. Beberapa masjid dan juga mushola yang saya lewati, terdengar suara lantunan ayat suci Al-Qur'an yang disuarakan anak-anak lewat micropone. Malam harinya peneliti mengamati kegiatan sholat sunah traweh, secara kuantitas kurang lebih terdapat tiga shof anak-anak yang mengikuti sholat traweh di masjid dan juga mushola.¹⁵

Dari kegiatan observasi di atas paling tidak bisa dijadikan gambaran bagaimana perilaku beribadah anak pada kegiatan mengaji. Selanjutnya untuk lebih mengenal bagaimana gambaran perilaku mengaji pada anak, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan yang dianggap sumber data.

Perilaku beribadah yang dilakukan oleh anak-anak di desa Gombang yang demikian dibenarkan oleh narasumber yang peneliti wawancarai. Bapak Malik selaku kepala desa menuturkan bahwa perilaku beribadah pada anak yang berupa mengaji pada anak sudah tergolong baik. Pak Malik mengatakan bahwa :

“Ngajinya, seperti di langgar-langgar itu setiap sore rame anak-anaknya, pakai mic, jadi bukan kaset itu yang setiap sore ngaji, tapi anak-anak desa sini, kalau di masjid jati salam itu kalau sore ngaji

¹⁵ Observasi, di desa Gombang pada 17-18 juni 2016

kitab kuning kan itu dekat pondok tapi banyak juga anak-anak desa sini yang ikut mengaji.”¹⁶

Selanjutnya di tempat yang sama, pak bayan Ropi menyambung tentang kondisi anak-anak dalam ibadahnya. Bayan desa Gombang mengiyakan apa yang dikatakan oleh bapak kepala desa. Menurut pengamatannya, perilaku beribadah pada anak di desa Gombang sudah baik. Sudah lebih baik jika di bandingkan dengan kondisi-kondisi sebelumnya berikut penjelasan pak Bayan mengenai gambaran perilaku beribadah pada anak di desa Gombang :

“Ya kalau dibandingkan dengan yang dulu-dulu anak-anak sini sudah baik mas ibadahnya. Ya baik kalau menurut saya. Anak-anak sekarang antusiasnya besar, kalau pas puasa ini kan ngajinya sore, setelah traweh, dan setelah subuh mas, banyak anak-anak yang ikut, laki-laki perempuan. Puasanya juga bagus, biasanya malah yang ronda waktu sahur itu anak-anak lo mas.”¹⁷

Kondisi anak-anak yang dipaparkan oleh kedua perangkat desa tersebut sudah menjadi indikator bahwa perilaku beribadah pada anak terlaksana dengan baik. Anak-anak antusias dalam berbagai kegiatan beribadah seperti mengaji Al-Qur’an dan kitab-kitab lainnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di area tempat peribadatan berupa mushola dan masjid, peneliti juga mendapati antusias anak-anak dalam kegiatan ke TPQ juga madrasah, serta aktifitas mambangunan sahur.¹⁸ Setelah melakukan observasi

¹⁶ Wawancara dengan Kepala Desa Gombang pada tanggal 28 juni 2016

¹⁷ Wawancara dengan pak Bayan Desa Gombang pada tanggal 28 juni 2016

¹⁸ Hasil observasi di desa Gombang pada tanggal 24-28 juni 2016

selanjutnya peneliti juga mewawancarai pengurus Madin serta beberapa anak yang menimba ilmu disana. Seperti yang diulas pak Kepala Desa mengenai antusias anak di madrasah, penelitipun mewawancarai kepala madrasah yaitu bapak Tajuddin dan beliau menjawab pertanyaan mengenai gambaran perilaku beribadah pada anak khususnya para santri beliau.

“Disini anak-anak sudah dibelajari sholat mas, mengaji, dan yang lain seperti fiqih juga. Anak-anak umur 7 tahun keatas sudah bisa sholat dan mengaji. Alhamdulillah muridnya disini rajin-rajin itu sholatnya dan puasanya *treb*. Ngajinya juga sudah lancar.”¹⁹

Penjelasan pak Tajuddin di atas merupakan gambaran jelas bagaimana mayoritas perilaku beribadah pada anak. Bagaimana juga pak Tajuddin adalah tokoh yang langsung bersinggungan dengan anak-anak khususnya santri.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang membaca Al-qur'an, semua rata menjawab sudah juz 7 (tujuh). Walau menurut keterangan mereka sebagian besar hanya membaca Al-qur'an saat berada di madrasah, akan tetapi ada beberapa yang mengaku membaca Al-qur'an di rumah setiap *ba'da* magrib.²⁰ Untuk anak-anak yang masih dibawah umur kebanyakan masih belum memasuki Al-Qur'an, namun masih mengaji iqro' (jilid an).

¹⁹ Wawancara dengan pak Tajuddin pada tanggal 29 juni 2016

²⁰ Hasil wawancara dengan santri Jati Salam

C. Temuan Penelitian

Sesuai dengan paparan data yang telah peneliti sajikan di sub bab di atas, peneliti meneruskan kepada temuan penelitian. Temuan penelitian ini adalah temuan data yang peneliti dapatkan mengenai kondisi perilaku beribadah pada anak di desa Gombang berada dikategori yang positif. Artinya bahwa dari bentuk wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan, perilaku beribadah anak-anak di desa Gombang sudah baik. Baik di sini diartikan sebagai kondisi yang sudah sesuai dengan harapan masyarakat desa. Anak-anak di desa Gombang untuk umur 7 tahun keatas sebagian besar sudah bisa mengerjakan sholat. Sedangkan untuk anak-anak di bawah umur 7 tahun, sudah mengenal sholat. Anak-anak yang belum bisa mengerjakan sholat paling tidak sudah mampu menghafal al fatehah minimal, dan bisa gerakan sholat.

Di bulan Ramadhan anak-anak sudah mengerjakan puasa sebagaimana mestinya. Tidak ditemukan anak-anak yang makan di depan umum. Hal ini menunjukkan bahwa anak yang sudah mampu mengerjakan puasa sudah mampu istiqomah. Sedangkan anak yang belum mampu, sudah mengenal dan beretiket baik tidak makan minum di depan umum. Disisi lain, anak-anak juga ada beberapa yang biasa mengerjakan puasa sunah seperti puasa senin kamis.

Perilaku beribadah berupa mangaji, anak-anak desa Gombang antusias membaca Al-Qur'an di masjid dan mushola dengan menggunakan

micropon di waktu bulan puasa. Anak-anak secara konstan banyak yang membaca Al-Qur'an di madrasah, dan ada beberapa yang juga dengan istiqomah membaca Al-Qur'an dirumah.

Namun, ada beberapa anak yang masih belum sedemikian taat. Walaupun kebanyakan anak sudah di kategorikan baik pada perilaku beribadahnya. Akan tetapi ada pula dijumpai anak-anak yang terlalu asik bermain sehingga melupakan sholat. Ada juga yang tidak puasa karena pergaulan. Untuk anak-anak diatas 15 tahun atau usia SMP banyak yang sudah keluar dari kegiatan madrasah sehingga perilaku beribadah berupa membaca Al-Qur'an tidak lagi istiqomah.